

**KAJIAN NAMA DAN PENEMPATAN  
UKIRAN MINANGKABAU SERTA KALIGRAFI ARAB  
PADA MASJID JABAL RAHMAH SEMEN PADANG**



**PRIMA YUSAPUTRA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Kajian Nama dan Penempatan Ukiran Minangkabau serta Kaligrafi Arab  
Pada Masjid Jabal Rahmah Semen Padang

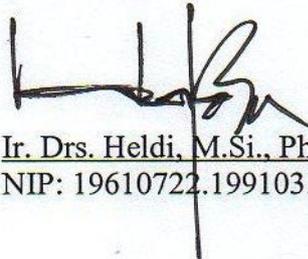
Prima Yusaputra

Artikel ini disusun berdasarkan laporan skripsi Kajian Nama dan Penempatan Ukiran Minangkabau serta Kaligrafi Arab Pada Masjid Jabal Rahmah Semen Padang untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, 11 Januari 2017

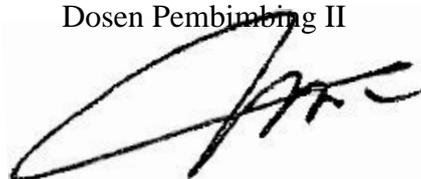
Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D.  
NIP: 19610722.199103.1.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Jamilus, M.Pd., Ph.D.  
NIP: 19511114.197903.1.001

## **Abstrak**

Masjid Jabal Rahmah Semen Padang merupakan masjid yang memiliki ukiran Minangkabau dan Kaligrafi Arab dengan rupa yang beragam. Kondisi empiris ini menimbulkan pertanyaan: “Apa nama Ukiran Minangkabau dan Kaligrafi Arab pada Masjid Jabal Rahmah Semen Padang” dan “Dimana Penempatan ukiran Minangkabau dan kaligrafi Arab pada Masjid Jabal Rahmah Semen Padang”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nama dan mendeskripsikan penempatan dari ukiran dan kaligrafi Arab pada Masjid Jabal Rahmah Semen Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil temuan penelitian mengidentifikasi adanya 3 macam ukiran Minangkabau, yaitu (1) *kuciang lalok* (2) *tirai bungo intan*, (3) *tupai tatagun*. Sedangkan kaligrafi pada masjid ada dua jenis khat. Yaitu khat nashi dan khat tsulus. Penempatan ukiran dan kaligrafi ini meliputi berbagai tempat mulai dari pintu masuk masjid, jendela, plafon, dinding, liwan dan mihrab masjid. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi positif dalam pelestarian budaya Indonesia untuk generasi penerus tanpa harus kehilangan kearifan lokal budaya setempat.

## **Abstract**

Jabal Rahmah Mosque in Semen Padang is a mosque that has a lot of variations in Minangkabau and Arabic calligraphy carving. This empirical conditions raises two questions: “What is the name of the Minangkabau and Arabic calligraphy carving in Jabal Rahmah Semen Padang Mosque” and “Where is Minangkabau and Arabic calligraphy carvings placed in Jabal Rahman Semen Padang Mosque”. This study aims to identify the name and to describe the placement of the Minangkabau and Arabic Calligraphy Carving in Jabal Rahmah Semen Padang Mosque. The research Method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study finds that there are three kinds of Minangkabau Carving, those are (1) *Kuciang Lalok* (2) *Tirai Bungo Intan*, (3) *Tupai Tatagun*. This study also finds that there are two types of calligraphy on the mosque, those are *Naskhi Khat* and *Tsulus Khat*. The placement of the Carving and Calligraphy in this mosque cover many places of the mosque, The entrance of the Mosque, windows, ceilings, walls, liwan and mihrab of the mosque. Through this research the researcher expects that this research can be a positive contribution to the preservation of Indonesian culture to the next generation without losing local knowledge of local culture.

# KAJIAN NAMA DAN PENEMPATAN UKIRAN MINANGKABAU SERTA KALIGRAFI ARAB PADA MASJID JABAL RAHMAH SEMEN PADANG

Prima Yusaputra<sup>1</sup>, Haldi<sup>2</sup>, Jamilus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
primayanto23@gmail.com

## Abstract

Jabal Rahmah Mosque in Semen Padang is a mosque that has a lot of variations in Minangkabau and Arabic calligraphy carving. This empirical conditions raises two questions: “What is the name of the minangkabau and Arabic calligraphy carving in Jabal Rahmah Semen Padang Mosque” and “ Where is Minangkabau and Arabic calligraphy carvings placed in Jabal Rahman Semen Padang Mosque”. This study aims to identify the name and to describe the placement of the Minangkabau and Arabic Calligraphy Carving in Jabal Rahmah Semen Padang Mosque. The research Method used in this study is descriptive qualitative. The results of this study finds that there are three kinds of Minangkabau Carving, those are (1) Kuciang Lalok (2) Tirai Bungo Intan, (3) Tupai Tatagun. This study also finds that there are two types of calligraphy on the mosque, those are Naskhi Khat and Tsulus Khat. The placement of the Carving and Calligraphy in this mosque cover many places of the mosque, The entrance of the Mosque, windows, ceilings, walls, liwan and mihrab of the mosque. Through this research the researcher expects that this research can be a positive contribution to the preservation of Indonesian culture to the next generation without losing local knowledge of local culture.

Keywords: Mosque, Carving, Calligraphy, Minangkabau

## A. Pendahuluan

Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum muslimin menurut arti yang umum, sentral dari banyak aktifitas kaum muslimin dalam melaksanakan kegiatan agamanya. Karena berlangsungnya perkembangan yang secara evolutif berkesinambungan, maka dalam setiap periode perkembangannya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wssuda Maret 2017.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen BS Universitas Negeri Padang.

sterjadi peningkatan–peningkatan yang sifatnya menyempurnakan fungsi dan penampilan fisiknya.

Pembangunan masjid bukan hanya sekedar mengutamakan fungsinya sebagai tempat peribadatan bagi umat muslim, dekorasi masjid merupakan salahsatu titik perhatian yang tidak dikesampingkan. Dekorasi masjid inilah yang akan mencirikan kekhasan masjid, karena setiap daerah memiliki ciri khas dekoratif yang berbeda-beda berdasarkan budaya yang berkembang di masyarakat sekitar.

Masjid Jabal Rahmah Semen Padang merupakan salahsatu masjid di Kota Padang yang memiliki dekorasi masjid yang mendominasi bangunan. Dekorasi yang dimaksudkan berupa ukiran Minangkabau dan kaligrafi Arab. Kondisi demikian sudah semestinya menjadikan masyarakat yang berada di lingkungan masjid bisa mengetahui seluk beluk bangunan terutama nama-nama ukiran dan kaligrafi yang ada pada masjid.

Kenyataan yang terjadi adalah banyaknya masyarakat di sekitar masjid yang tidak mengetahui nama-nama ukiran Minangkabau dan kaligrafi Arab yang ada pada masjid tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Senin, 21 Desember 2015, menurut Suryadi (53 tahun) ukiran Minangkabau dan kaligrafi Arab di Masjid ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, terutama berkaitan dengan nama ukiran dan kaligrafi serta penempatannya pada bangunan, bahkan pihak pengurus masjid juga masih ada yang tidak memahami nama ukiran dan kaligrafi tersebut, disebabkan masjid ini belum ada pengarsipan data-data yang semestinya bisa menjadi inventaris masjid yang dapat dilihat, dibaca dan dipahami oleh orang yang

berkepentingan. Hal inilah yang menjadi salahsatu faktor penyebab generasi muda tidak memahami kearifan lokal budaya tradisional daerahnya, seperti ukiran Minangkabau dan kaligrafi Arab. Permasalahan tersebut menjadi dasar penelitian ini.

Masjid berasal dari Bahasa Arab yang disebut *masjidu* yang berarti tempat sujud atau tempat sholat. Umar dalam Republika Jumat, 24 Oktober (2014:8) mengungkapkan,“Masjid dari akar kata sajada-yasjudu berarti sujud. Lalu membentuk kata masjid yang berarti tempat sujud.segala sesuatu yang ditempati sujud untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat disebut masjid.”

Dorno (2014:13-15) membagi ruangan-ruangan pada masjid sebagai berikut:

- 1) Mihrab. Mihrab adalah ruangan tempat imam sholat yang biasanya berbentuk setengah lingkaran sebagai petunjuk arah kiblat.
- 2) Mimbar. Mimbar merupakan tempat khatib melakukan khutbah. Mimbar biasanya terletak di sebelah kanan mihrab, menghadap ke arah jamaah (Bawono, 2000: 9).
- 3) Liwan. Liwan adalah ruangan yang luas tempat para jema'ah melakukan ibadah sholat dan mendengarkan khotbah.
- 4) Serambi. Serambi masjid adalah suatu tempat di depan masjid yang berhubungan langsung dengan pintu masuk, biasa digunakan sebagai tempat tambahan ruangan jika liwan sudah penuh oleh jema'ah.
- 5) Tempat wudhu.

Yosef Dt. Garang (1983:18) mengungkapkan bahwa pola dasar bentuk ukiran Minangkabau dapat dibagi menjadi dua. Pertama, titik tolak dari alam, yaitu garis-garisnya masih dapat mengingatkan kita pada bentuk asal tumbuh-tumbuhan atau

binatang (bentuk relatif). Kedua, Titik tolak lepas dari alam, yang garis-garisnya tidak mengikat kita lagi pada bentuk asal dari alam itu (bentuk mutlak).

Seniman ukiran Minangkabau mengambil inspirasi dari alam dan lepas dari alam tersebut yang dikembangkan menjadi bentuk ukiran pada umumnya berbentuk dua dimensi. Oleh karena pola dasarnya berasal dari alam dan terlepas dari alam.

*Itiak Pulang Patang* termasuk kategori ukiran yang trinspirasi dari nama hewan, yaitu "itik". Nama ukiran ini terdiri dari tiga kata, yaitu *itiak*, pulang dan patang. Itiak artinya itik, pulang artinya kembali dari perjalanan, dan *patang* memiliki dua arti, yaitu kemarin dan senja hari. Dalam konteks ini patang artinya adalah senja hari. Jadi secara harfiah "*itiak pulang patang*" berarti itik yang baru kembali dari perjalanan setelah senja hari (Sukandi dkk, 2007:188-191)

*Salimpat* merupakan pola dasar dari daun yang menghasilkan bentuk ukiran meliuk. Bentuk ukiran tersebut dilingkar dengan ukiran kaluak paku dan yang muncul adalah ukiran *kaluak paku* yang disusun simetris dikombinasikan dengan bunga dan daun.

*Kuciang Lalok* adalah ukiran dari pengamatan kucing yang sedang tidur, kepala dan ekornya bertemu menyerupai setengah lingkaran. Bentuk ukiran kuciang lalok dengan cara melingkarkan badannya, antara ekornya bertemu dengan kepalanya.

Menurut penjelasan dari Yosef Dt. Garang dalam Efrizal (2011:123). Tupai terkenal dengan kepandaiannya melompat, hidup di antara dahan kayu, walaupun ia pandai dalam melompat, ia pasti akan berhenti sejenak, sebelum melompat kembali tertegun. Tupai tertegun inilah yang menjadi inspirasi ukiran Pucuk Rabuang

Kaligrafi ialah suatu corak atau bentuk seni menulis secara indah. Menurut harfiahnya, kata kaligrafi berasal dari kata “*kalligraphia*” yang diuraikan atas dua suku kata. *Kalios* artinya indah, cantik dan *graphia* artinya coretan atau tulisan (Situmorang, 1993:67). Situmorang mengelompokkan beberapa jenis aliran kaligrafi Arab, yakni khat *naskhi*, *tsulus*, *rayhani*, *diwani* dan *diwani jali*, *ta'liq farisi*, *kufi*, dan khat *riq'ah*.

Khat *Naskhi* dibuat dengan menetapkan ukuran panjang, lebar dan jarak huruf dengan gayanya jelas dan mudah. Kaligrafi ini banyak digunakan untuk menulis buku-buku akademik terutamanya Al-Qur'an, hadits dan fiqh (Hafiz, 2013:11)

Khat *tsulus* berarti segitiga (Haryani, 2012:6). Khat *tsulus* banyak digunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip, banyak digunakan untuk hiasan berbagai manuskrip. khat ini ialah memiliki tanda garis segitiga meruncing mengarah ke kanan bawah yang berbentuk segitiga. Tanda ini terdapat pada setiap huruf tegak seperti alif, tho, zho, lam, dll.

Menurut Hafiz (2013:15), Khat *rayhani* berasal dari khat *naskhi* dan khat *tsulus*, yang dikembangkan hingga merupakan tulisan yang indah. Jenis tulisan ini merupakan hasil pengembangan dari Ibnu Al Bawwab. Khat *rayhani* hampir menyerupai khat *tsulus*, ciri khas hurufnya agak lebih besar dan panjang serta ditambah dengan tanda baca pada setiap huruf alif.

Khat *diwani* dipakai sebagai tulisan resmi di kantor-kantor kerajaan Utsmani yang kemudian berkembang dan memberi suatu corak baru bernama “*diwani jali*”. *Diwani jali* adalah tulisan *diwani* yang bernuansa ornamen/hiasan (Haryani, 2012:7).

Khat *diwani* dan *diwani jali* memiliki ciri dan karakter yang sama. Perbedaan ada pada corak hias yang berlebih pada *diwani jali*, sehingga lebih menonjolkan segi hiasannya dibandingkan dari segi ejaannya. (Maulana, 2013:24)

Khat *farisi* melahirkan gaya tersendiri dengan ciri huruf yang condong sedikit ke kanan pada huruf tegaknya, digunakan secara meluas di Parsi, Pakistan dan India (Maulana, 2013:33).

Khat *kufi* adalah khat yang memiliki ciri khas dengan bentuknya yang murabba (persegi), minimal salahsatu sisinya terbentuk sudut  $90^\circ$ . Pada zaman kerajaan abbasiah khat ini digunakan untuk perhasan masjid, kubah, menara azan dan sebagainya (Hafiz, 2013:13).

Khat *riq'ah* merupakan suatu bentuk tulisan Arab yang dapat ditulis dengan cepat, Hal yang menjadi ciri khas pada khat *riq'ah* adalah bentuk hurufnya tegak menukik pada huruf vertikal, kemiringan sudut hurufnya adalah  $45^\circ$  dan tidak memakai tanda baca (Maulana, 2013:23)

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prastowo (2012:43) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis, hasilnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variabel. Untuk memudahkan peneliti mengetahui seluruh informasi yang diinginkan, maka peneliti membutuhkan *key*

*informan*, sehingga data yang dicari benar-benar akurat, karena peneliti dapat menelusuri dan memilih subjek informan atau hal-hal yang diperlukan selama penelitian.

Prastowo (2012:204) menjelaskan bahwa ada dua jenis data berdasarkan asalmuasalnya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari sumber kedua, ketiga dan seterusnya. Keduanya mutlak diperlukan dan digunakan dalam penelitian kualitatif.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisis. Menurut Prastowo (2012:45) Analisis data merupakan kegiatan yang berkaitan dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan yang penting dipelajari, dan memutuskan data apa saja yang perlu disajikan.

Rumusan dari langkah tersebut adalah dimulai dari reduksi data, data dipilih antara yang dipakai dan tidak dipakai. Selanjutnya data yang dipakai disajikan dan dicocokkan berdasarkan data dari narasumber, berdasarkan keilmuan (sains) dan didiskusikan bersama dengan narasumber untuk membentuk suatu konstruksi data bersama-sama. Terakhir, data hasil penelitian yang diperoleh ditariklah kesimpulan.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa temuan umum di masjid Jabal Rahmah Semen Padang, diantaranya sejarah masji, arsitektur masjid secara fisik, dan bangunan Pendamping.

Selanjutnya, temuan khusus di masjid berupa ukiran Minangkabau dan kaligrafi arab yang terdapat pada: (a) dinding dalam masjid; (b) dinding luar masjid; (c) dinding utara/samping kanan, (d) dinding selatan/samping kiri; (e) dinding timur/belakang; dan (f) mihrab masjid.

Dinding dalam masjid terdapat Ukiran Kuciang Lalok yang berada di bagian pintu masjid dengan bentuk melengkung mengikuti bidang lengkung di atas plafon pintu ini adalah ukiran kuciang lalok. Ukiran kuciang lalok ini tidak mendominasi ukiran yang ada pada masjid, hanya ada di bagian tiap-tiap pintu masuk masjid sebelah utara dan selatan.

Selanjutnya adalah kaligrafi yang berada di liwan masjid, ini merupakan khat terpanjang dari seluruh khat yang ada di masjid. Kutipan ayat yang ditampilkan adalah QS. Al-Hasyr ayat 23, QS. Al-Ahzab ayat 70-71, QS. Al-Fath ayat 6, Al-hajj ayat 5. Kaligrafi ini dibuat bersambungan antara satu ayat dengan ayat yang lain. Melintang menghiasi pembatas antara lanai satu dengan lanai dua.

Kemudian adalah ukiran tirai bungo intan. Ukuran ukiran yang kecil membuat ukiran ini hampir tidak terlihat jika dilihat dari jauh dan tidak diperhatikan dengan teliti. Ukiran ini berbentuk memanjang mengikuti kaligrafi yang berada di sepanjang pembatas antara liwan lanai satu dengan liwan lanai dua.

Ukiran ini keberadaannya hanya liwan masjid. Berposisi sebagai pembingkai ukiran kaligrafi khat tsulus. sehingga karena ukirannya kecil ukiran ini tidak terlihat jelas jika dilihat dari jarak yang cukup jauh dan tidak diperhatikan dengan seksama.

Pertama adalah Khat Naskhi pada kaca. Khat ini dibuat menggunakan bahan kaca, dengan motif plafon persegi delapan dan dilengkapi dengan corak motif batik. Penggunaan warnanya adalah warna-warna cerah seperti hijau, biru, merah dan kuning yang dipadukan menjadi warna yang serasi. Kaligrafi yang ditampilkan adalah lafaz asmaul husna.

Meskipun jenis kaligrafi yang digunakan pada khat ini sudah keluar dari kaidah yang ada, keidentikan jenisnya adalah bersumber dari khat naskhi. Hal ini ditandai dengan hurufnya yang jelas, hurufnya terpisah dan tersambung secara wajar. Khat ini dibuat pada bidang kaca dua dimensi yang ditempatkan di bagian luar masjid sekeliling sisi luar, sejajar dengan lantai dua masjid.

Dinding utara masjid Jabal Rahmah Semen Padang terdapat kaligrafi khat tsulus yang ditampilkan dalam lafaz ayat-ayat Surat Al-Ikhlâs, Sekeliling kaligrafi dihiasi ukiran berukirankuciang lalok. Lafaz berukiran QS Al-Ikhlâs ini hanya ada di bagian pintu masjid, dan tidak ada di bagian lain pada masjid.

Selanjutnya pada jendela masjid yang berada di lantai satu dan lantai dua tiap-tiap jendelanya terdapat ukiran asmaul husna di bidang kayu setengah lingkaran. Keberadaan ukiran ini mengelilingi bangunan masjid, kecuali di bagian barat yang menjadi tempat kantor prngurus masjid. Kesemuanya berjumlah 59 butir, di lantai satu berjumlah 28 butir dan di lantai dua berjumlah 31 butir. Jika dijumlahkan dengan kaligrafi di luar masjid yang menggunakan bahan kaca berjumlah 40 butir, maka keseluruhannya berjumlah 99 butir asmaul husna.

bagian selatan/kiri masjid ini berbentuk sama dengan dinding utara bangunan. Yaitu ukiran tupai tatagun dan kaligrafi khat tsulus di jendela masjidnya. Ukiran ini adalah yang mendominasi dari keseluruhan ukiran yang ada. Karena berada di setiap bagian atas plafon jendela masjid, baik itu di jendela lantai satu maupun lantai dua. Ukiran ini keberadaannya memagari lafaz asmaul husna yang berada di sisi dalam ukiran.

Ukiran yang ada di dinding belakang ini berada di area atas pintu masuk jamaah wanita. Lafaz yang diukirkan adalah surat Al-Fatihah ditempatkan pada bagian atas pintu masuk.

Bagian mihrab masjid Ada dua jenis khat yang ditampilkan, khat paling atas adalah kutipan dari ayat Al-Qur'an, yaitu QS. Thaha ayat 14. Kemudian di sampingnya bersanding tulisan khat tsulus berlafaskan "Allah" dan "Muhammad." Khat yang ditampilkan di mihrab adalah khat tsulus yang berlafazkan QS Thaha:14.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pemaparan dari bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga jenis ukiran Minangkabau yang memiliki nama yang pertama, kuciang lalok. Kedua, Tirai bungo intan dan yang ketiga tupai tatagun, Selanjutnya, Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa kaligrafi yang digunakan di masjid Jabal Rahmah Semen Padang ini ada dua jenis, yaitu (1) khat naskhi dan (2) khat tsulus.

Keseluruhan ukiran dan kaligrafi yang ada di Masjid Jabal Rahmah Semen Padang menempati posisi yang hampir menyeluruh di bagian masjid. (1) kuciang

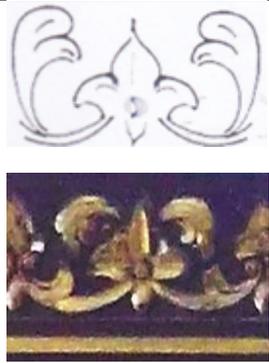
lalok ditempatkan di pintu masjid sebelah utara dan selatan. Pintu ini di sisi kanan dan sisi kiri masjid. (2) Tirai bungo intan ditempatkan di liwan masjid sebagai pembatas antara lantai satu dengan lantai dua masjid, membingkai khat tsulus. (3) tupai tatagun ditempatkan di jendela masjid, ukiran ini mendominasi dari keseluruhan ukiran yang ada. Kemudian, kaligrafi yang digunakan di masjid Jabal Rahmah Semen Padang ini ada dua jenis, yaitu (1) khat naskhi yang ditempatkan di jendela kaca pada lantai dua masjid terletak di bagian luar masjid dengan lafaz asmaul husna. (2) khat tsulus berada di beberapa tempat yaitu pintu, jendela, liwan, dan mihrab masjid.

Pembahasan penelitian ini bermanfaat dari dua sisi. Pertama, secara Teoritis dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam mengenali kekayaan kebudayaan di Indonesia, khususnya di daerah Minangkabau dan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Kedua, secara praktis untuk mengenali nama dan penempatan ukiran dan kaligrafi dan agar masyarakat dapat memahami tentang makna setiap ukiran dan kaligrafi yang ada.

Banyak hal yang menjadi catatan penting selama menjalani penelitian. Pertama, Masjid Jabal Rahmah adalah salahsatu masjid yang tergolong baru di Kota padang, maka selayaknya masjid ini terus dirawat dan dijaga dalam mempertahankan unsur ketradisionalannya. Kedua, desain arsitekturnya membuat banyak penggunaan listrik yang tidak diperlukan, seperti lampu samping di bagian serambi masjid, sehingga banyak energi listrik yang tebuang sia-sia dan perlu untuk diperbaiki. Ketiga, perlu mempertimbangkan kembali perombakan bagian-bagian masjid yang

mengandung unsur-unsur ornamen asing di bagian dalam masjid, beberapa bagian masjid mengandung unsur pemaknaan negatif, seperti adanya hiasan yang mirip dengan wajah manusia dan kepala kambing pada bagian mihrab masjid. Keempat, masyarakat diharapkan untuk bisa mengenali Minangkabau dan kaigafi Arab yang ada di masjid ini, sehingga ukiran yang ada di Masjid bukan hanya bernilai estetis saja, tetapi juga berimplikasi pada kehidupan nyata secara langsung. Terakhir, bagi peneliti lain yang ingin meneliti Masjid Jabal Rahmah Semen Padang agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum dilihat dan ditinjau dari penelitian ini.

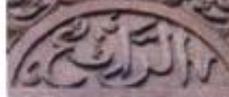
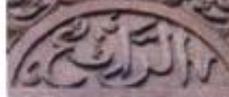
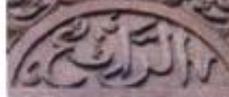
Tabel 1 : Daftar Ukiran Minangkabau di Masjid Jabal Rahmah Semen Padang

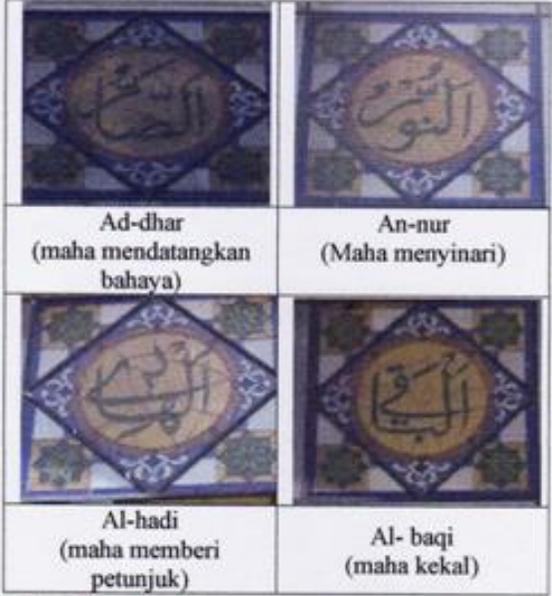
No	Nama Ukiran	Penempatan	Deskripsi Ukiran	Bentuk Dasar Ukiran
1	<i>Kuciang Lalok</i>	Ukiran <i>Kuciang Lalok</i> ini ditempatkan pada bagian atas pintu masuk utara dan selatan masjid.	Ukiran Kuciang Lalok terinspirasi dari bentuk fauna, yaitu kucing yang sedang tertidur. Memiliki bentuk dasar dua buah bulatan yang dihubungkan dengan pola garis lengkung sehingga berbentuk seperti kucing yang sedang tertidur.	
2	<i>Tirai Bungo Intan</i>	Ukiran ini memiingkai kaligrafi khat tsulus yang ada di liwan masjid.	Tirai Bungo Intan sering juga disebut dengan nama Tirai Bungo Lado. Bentuk utamanya adlaah memanjang berumbai umbai seperti sebuah tirai.	

3	<i>Tupai Tatagun</i>	Keberadaan ukiran tupai tatagun ini mendominasi ukiran yang ada di masjid. Ditempatkan di semua atas jendela masjid yang membingkai kaligrafi asmaul husna.	Ukiran tupaati tatagun terinspirasi dari binatang tupai. Bentuk dasar berupa relung yang seperti bentuk tupai berdiri dan sedang tertegun.	
---	--------------------------	---	--	---

Tabel 2: Daftar Kaligrafi di Masjid Jabal Rahmah Semen Padang

No	Nama Kaligrafi	Penempatan	Bentuk Ukiran
1	<i>Khat Tsulus</i>	Mihrab Masjid	
		Ayat Al-Qor'an QS. Thaha ayat 14 ini ditempatkan di Mihrab Masjid	
		Kaligrafi berlafazkan surat Al-Ikhlâs ini ditempatkan pada bagian atas pintu mauk utara dan selatan masjid.	

		<p>Kaligrafi berlafazkan Surat Al-Fatihah ini ditempatkan di atas pintu masjid sebelah timur.</p>													
		<p>Kaligrafi ini ditempatkan di liwan masjid</p>													
		<p>Kaligrafi asmaul Husna dalam bentuk ukiran ini ditempatkan pada jendela masjid.</p>	<table border="1"> <tr> <td data-bbox="857 961 1105 1079">  </td> <td data-bbox="1127 961 1375 1079">  </td> </tr> <tr> <td data-bbox="857 1079 1105 1136"> <p><i>Al-fatah</i> (maha membukakan)</p> </td> <td data-bbox="1127 1079 1375 1136"> <p><i>Al-mudzil</i> (maha menghinakan)</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="857 1136 1105 1253">  </td> <td data-bbox="1127 1136 1375 1253">  </td> </tr> <tr> <td data-bbox="857 1253 1105 1310"> <p><i>As-sami'</i> (maha mendengar)</p> </td> <td data-bbox="1127 1253 1375 1310"> <p><i>Al-bashir</i> (maha melihat)</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="857 1310 1105 1407">  </td> <td data-bbox="1127 1310 1375 1407">  </td> </tr> <tr> <td data-bbox="857 1407 1105 1503"> <p><i>Al-mu'idz</i> (maha mengembalikan kehidupan)</p> </td> <td data-bbox="1127 1407 1375 1503"> <p><i>Ar-rafi'</i> (maha meninggikan makhluknya)</p> </td> </tr> </table>			<p><i>Al-fatah</i> (maha membukakan)</p>	<p><i>Al-mudzil</i> (maha menghinakan)</p>			<p><i>As-sami'</i> (maha mendengar)</p>	<p><i>Al-bashir</i> (maha melihat)</p>			<p><i>Al-mu'idz</i> (maha mengembalikan kehidupan)</p>	<p><i>Ar-rafi'</i> (maha meninggikan makhluknya)</p>
															
<p><i>Al-fatah</i> (maha membukakan)</p>	<p><i>Al-mudzil</i> (maha menghinakan)</p>														
															
<p><i>As-sami'</i> (maha mendengar)</p>	<p><i>Al-bashir</i> (maha melihat)</p>														
															
<p><i>Al-mu'idz</i> (maha mengembalikan kehidupan)</p>	<p><i>Ar-rafi'</i> (maha meninggikan makhluknya)</p>														

2	<i>Khat Naskhi</i>	Khat naskhi yang dibuat dari material kaca ini ditempatkan di jendela masjid lantai dua.	
---	--------------------	--	--

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan skripsi penulis dengan Pembimbing I Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D. dan pembimbing II Drs. Jamilus, M.Pd., Ph.D.

### Daftar Rujukan

Bawono, Agung. 2000. *Keberadaan Masjid Animam Pedusunan Argosari Sedayu Bantul Serta Perespektifnya Dalam Hukum Islam*. Tesis. Yogyakarta: Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta.

Dorno, Jeksi. 2014. *Bentuk dan Makna Simbolik Ornamen Ukir Pada Interior Masjid Gedhe Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, UNY.

Efrizal. 2011. *Motif Seni Ukir Minangkabau: Bentuk, Fungsi dan Nilai-nilai Filosofi*. Tesis. Tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana UNP.

Garang, dkk. 1983. *Pengetahuan Ragam Hias Minangkabau*. Padang: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, Dep. P dan K. Sumbar.

Hafiz, Mohd. Dkk. 2013. *Seni Islam*. Makalah.

Haryani, dkk. 2012. *Seni dalam Islam*. Makalah.

<http://id.wikipedia.org/wiki/ukiran> (diakses pada 3 Mei 2016).

Maulana, Hidayat. 2012. *Studi Tentang Kaligrafi Arab di Masjid-masjid Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman*. Skripsi S1. Padang: Jurusan Seni Rupa UNP.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Umar, Nasaruddin, Drs. 24 Oktober 2014. *Hakikat Masjid*. Republika Jumat.